

Aktivitas Seni Mewarnai dalam Kegiatan Perlombaan sebagai Sarana Meningkatkan Kreativitas dan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini

Ade Lestari Dwipadmini

Universitas Terbuka

E-mail Korespondensi : dwilestari@gmail.com

Keywords:	Abstract
<i>Coloring Art; Children's Competitions; Creativity; Self-Confidence</i>	<i>Early childhood education regards art activities as a crucial approach to fostering children's creativity, expressive abilities, and socio-emotional development. However, studies on coloring activities within a competitive context remain limited, as most research focuses separately on enhancing creativity or motor skills. This study aims to analyze coloring competitions as a means to boost creativity and self-confidence among early childhood participants at Hakka Youth Lombok. Employing a descriptive qualitative approach, the study focuses on Category A participants ranging from playgroup to kindergarten age and involves supervising teachers, parents, and committee members as supporting informants. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that coloring competitions provide children with opportunities to explore ideas, select colors, create artwork independently, and build the courage to showcase their abilities. Support from teachers, parents, and committee members further reinforces the development of the children's creativity, self-confidence, and sportsmanship throughout the event. This study contributes to the field of early childhood education by demonstrating that art competitions are not merely product-oriented but serve as learning experiences that holistically support the development of a child's potential.</i>

Kata kunci:	Abstrak
Seni Mewarnai; Perlombaan Anak; Kreativitas; Kepercayaan Diri	Pendidikan anak usia dini menempatkan aktivitas seni sebagai salah satu pendekatan penting dalam mengembangkan kreativitas, kemampuan ekspresi, dan aspek sosial emosional anak. Namun, kajian mengenai aktivitas seni mewarnai dalam konteks perlombaan masih terbatas karena sebagian besar penelitian lebih berfokus pada peningkatan kreativitas atau kemampuan motorik secara terpisah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aktivitas seni mewarnai dalam kegiatan perlombaan sebagai sarana meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri anak usia dini pada Hakka Youth Lombok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian peserta kategori A yaitu anak Play Group hingga Taman Kanak-Kanak, serta melibatkan guru pendamping, orang tua, dan panitia sebagai informan pendukung. Data penelitian

Aktivitas Seni Mewarnai dalam Kegiatan Perlombaan sebagai Sarana Meningkatkan Kreativitas dan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini

Ade Lestari Dwipadmini

	dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan seni mewarnai dalam perlombaan memberikan ruang bagi anak untuk mengeksplorasi ide, memilih warna, menghasilkan karya secara mandiri, serta membangun keberanian dalam menampilkan kemampuan diri. Dukungan guru, orang tua, dan panitia turut memperkuat perkembangan kreativitas, kepercayaan diri, dan sikap sportif anak selama kegiatan berlangsung. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperluas kajian pendidikan anak usia dini bahwa perlombaan seni tidak hanya berorientasi pada hasil karya, tetapi juga menjadi pengalaman pembelajaran yang mendukung pengembangan potensi diri anak secara holistik.
--	---

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini menjadi tahap fundamental dalam membangun kemampuan dasar, karakter, dan potensi anak sebelum memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini tidak hanya berorientasi pada pengembangan aspek kognitif, tetapi juga mencakup perkembangan sosial emosional, fisik motorik, bahasa, moral, dan seni. Salah satu aspek yang memiliki peran penting dalam perkembangan anak adalah kreativitas karena kemampuan tersebut memungkinkan anak menghasilkan ide, mengekspresikan gagasan, dan menyelesaikan permasalahan melalui cara yang unik. Kegiatan seni menjadi salah satu pendekatan pembelajaran yang mampu memberikan ruang bagi anak untuk mengeksplorasi imajinasi dan kemampuan ekspresinya secara bebas. Penelitian menunjukkan bahwa aktivitas seni rupa pada anak usia dini dapat meningkatkan kreativitas, imajinasi, kemampuan motorik halus, kemampuan pemecahan masalah, serta kecerdasan emosional anak (Telaumbanua & Bu'ulolo, 2024). Oleh karena itu, aktivitas seni tidak hanya dipandang sebagai kegiatan hiburan, tetapi sebagai strategi pembelajaran yang mendukung perkembangan kompetensi anak secara menyeluruh.

Aktivitas seni mewarnai menjadi salah satu bentuk kegiatan kreatif yang banyak diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini karena memiliki karakteristik yang sederhana, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Kegiatan mewarnai memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih warna, mengembangkan imajinasi, serta menuangkan ide melalui hasil karya visual yang dihasilkan. Selain mengembangkan kreativitas, aktivitas mewarnai juga mampu menstimulasi kemampuan motorik halus melalui koordinasi antara mata dan tangan ketika anak menggunakan alat pewarna. Husnaini dan Jumrah (2019) menjelaskan bahwa kegiatan mewarnai dapat menjadi media ekspresi anak sekaligus memberikan stimulasi terhadap perkembangan kognitif, kreativitas, dan kemampuan motorik

Aktivitas Seni Mewarnai dalam Kegiatan Perlombaan sebagai Sarana Meningkatkan Kreativitas dan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini

Ade Lestari Dwipadmini

halus. Penelitian Parman dan Wahyuni (2024) juga menunjukkan bahwa aktivitas mewarnai memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal warna, mengekspresikan diri, dan menghasilkan karya berdasarkan kemampuan kreatif yang dimiliki. Dengan demikian, aktivitas seni mewarnai memiliki potensi besar sebagai media pengembangan kemampuan personal dan sosial anak usia dini.

Kegiatan perlombaan seni menjadi salah satu bentuk pengembangan aktivitas mewarnai yang memberikan pengalaman belajar lebih luas bagi anak usia dini. Perlombaan tidak hanya berfungsi sebagai ajang menghasilkan karya terbaik, tetapi juga menjadi ruang bagi anak untuk belajar menghadapi tantangan, mengikuti aturan, berinteraksi dengan peserta lain, dan membangun keberanian tampil di lingkungan sosial. Kegiatan kompetisi yang dilakukan secara positif dapat membangun nilai sportivitas, kepercayaan diri, serta kemampuan anak dalam mengenali potensi dirinya. Putra dan Meriyanto (2026) menemukan bahwa kegiatan lomba mewarnai mampu meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri anak melalui keberanian memilih warna, mengekspresikan gagasan, dan menunjukkan hasil karya secara mandiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan perlombaan seni memiliki kontribusi tidak hanya terhadap aspek estetika, tetapi juga terhadap perkembangan karakter dan kompetensi diri anak.

Berbagai penelitian terbaru telah mengkaji hubungan antara aktivitas seni mewarnai dengan perkembangan anak usia dini. Siregar dan Sit (2025) menemukan bahwa kegiatan seni mewarnai memberikan pengaruh terhadap kreativitas anak usia 5–6 tahun melalui peningkatan kemampuan menghasilkan ide baru, mengembangkan gagasan, menciptakan karya unik, serta menggunakan kombinasi warna secara kreatif. Penelitian Pattikayhatu dan Houghty (2025) juga menunjukkan bahwa aktivitas berbasis seni seperti mewarnai dapat menjadi pendekatan yang mendukung regulasi emosi dan memberikan efek positif terhadap kondisi psikologis individu. Selanjutnya, penelitian Putra dan Meriyanto (2026) menjelaskan bahwa lomba mewarnai dapat menjadi media pengembangan kreativitas dan kepercayaan diri anak melalui pengalaman kompetisi yang menyenangkan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa aktivitas seni memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan anak, namun kajian yang secara khusus membahas pengalaman anak dalam kegiatan perlombaan seni mewarnai masih perlu diperluas.

Penelitian sebelumnya juga telah memberikan dasar teoritis mengenai manfaat aktivitas mewarnai terhadap perkembangan anak usia dini. Lubis et al. (2022) menjelaskan bahwa kegiatan mewarnai dapat menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak, seperti kreativitas, konsentrasi, kemampuan motorik, dan kemampuan sosial emosional melalui pengalaman

Aktivitas Seni Mewarnai dalam Kegiatan Perlombaan sebagai Sarana Meningkatkan Kreativitas dan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini

Ade Lestari Dwipadmini

belajar yang menyenangkan. Penelitian Bahri et al. (2023) menunjukkan bahwa kegiatan mewarnai mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui proses penggunaan alat warna, mengikuti pola gambar, serta menyelesaikan tugas secara mandiri. Sementara itu, Ukur et al. (2020) menjelaskan bahwa kegiatan seni menggambar dan mewarnai memiliki hubungan erat dengan kemampuan anak dalam menciptakan gagasan baru melalui aktivitas visual. Meskipun penelitian tersebut telah menjelaskan manfaat aktivitas seni terhadap perkembangan anak, sebagian besar penelitian masih berfokus pada peningkatan kemampuan tertentu dan belum banyak mengeksplorasi makna kegiatan perlombaan sebagai pengalaman sosial yang membangun kreativitas dan kepercayaan diri anak.

Fenomena tersebut juga ditemukan pada kegiatan perlombaan seni mewarnai yang diselenggarakan oleh Hakka Youth Lombok. Berdasarkan observasi awal pada kategori A yang melibatkan peserta Play Group hingga Taman Kanak-Kanak, anak menunjukkan antusiasme tinggi selama mengikuti kegiatan perlombaan dengan dukungan guru pendamping serta pengawasan orang tua dari kejauhan. Hasil wawancara dengan guru pendamping menunjukkan bahwa anak memiliki kreativitas dan sikap sportif yang baik selama mengikuti perlombaan, terutama karena aktivitas tersebut dilakukan berdasarkan kemauan anak sendiri dengan dukungan fasilitas dari orang tua. Orang tua peserta juga menyampaikan bahwa mereka memberikan dukungan penuh terhadap perkembangan seni anak, meskipun kegiatan perlombaan membutuhkan biaya yang tidak sedikit dengan tarif pendaftaran sebesar Rp75.000 per peserta. Sementara itu, pihak panitia menjelaskan bahwa kegiatan tersebut diselenggarakan sebagai wadah pengembangan kreativitas seni anak usia dini agar anak memiliki kesempatan untuk menampilkan kemampuan dan potensi dirinya.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini melihat adanya kesenjangan antara perkembangan kegiatan perlombaan seni yang semakin banyak dilakukan dengan keterbatasan kajian mengenai proses pembentukan kreativitas dan kepercayaan diri anak melalui pengalaman mengikuti lomba. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menekankan pengukuran peningkatan kreativitas atau kemampuan motorik melalui aktivitas mewarnai, sedangkan aspek pengalaman anak dalam mengikuti perlombaan sebagai proses pengembangan karakter belum banyak dikaji secara mendalam. Padahal, kegiatan perlombaan memberikan pengalaman sosial yang memungkinkan anak belajar mengenai keberanian, kemandirian, kompetisi sehat, dan penerimaan terhadap hasil usaha. Oleh karena itu, penelitian mengenai aktivitas seni mewarnai dalam kegiatan perlombaan menjadi penting untuk memahami bagaimana proses tersebut berkontribusi terhadap perkembangan kreativitas dan

Aktivitas Seni Mewarnai dalam Kegiatan Perlombaan sebagai Sarana Meningkatkan Kreativitas dan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini

Ade Lestari Dwipadmini

kepercayaan diri anak usia dini. Kajian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru dalam pengembangan pendidikan seni anak usia dini berbasis pengalaman.

Kajian teori dalam penelitian ini menggunakan konsep kreativitas dan kepercayaan diri sebagai dasar analisis perkembangan anak usia dini. Kreativitas dipahami sebagai kemampuan anak dalam menghasilkan ide, gagasan, atau karya baru melalui proses eksplorasi dan imajinasi. Menurut Munandar (2009), individu kreatif memiliki karakteristik seperti rasa ingin tahu, kemampuan menghasilkan gagasan baru, keberanian mengambil risiko, dan kepercayaan terhadap kemampuan diri. Sementara itu, kepercayaan diri merupakan kemampuan individu dalam meyakini kemampuan dirinya sehingga mampu berinteraksi dan menghadapi situasi baru secara positif. Aktivitas seni mewarnai dalam perlombaan memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kedua aspek tersebut melalui proses memilih warna, menyelesaikan karya, menampilkan hasil, dan berinteraksi dengan lingkungan sosial.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini melalui kajian mengenai aktivitas seni sebagai media pembentukan kreativitas dan kepercayaan diri berbasis pengalaman perlombaan. Penelitian ini tidak hanya melihat hasil akhir karya anak, tetapi juga mengkaji proses keterlibatan anak, dukungan lingkungan, serta pengalaman sosial yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Pendekatan tersebut menjadi penting karena perkembangan anak usia dini tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan akademik, tetapi juga oleh pengalaman emosional dan sosial yang membentuk karakter anak. Melalui penelitian ini, aktivitas perlombaan seni dapat dipahami sebagai strategi pendidikan yang mampu mengintegrasikan aspek kreativitas, keberanian, dan sportivitas. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan, komunitas anak, dan penyelenggara kegiatan seni dalam merancang program pengembangan potensi anak usia dini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aktivitas seni mewarnai dalam kegiatan perlombaan sebagai sarana meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri anak usia dini pada Hakka Youth Lombok. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis berupa pengembangan kajian pendidikan anak usia dini khususnya mengenai hubungan antara seni, kompetisi, dan perkembangan karakter anak. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru, orang tua, dan penyelenggara kegiatan anak dalam menciptakan aktivitas yang mendukung perkembangan kreativitas serta kepercayaan diri anak. Berdasarkan kajian teori dan temuan penelitian terdahulu, penelitian ini mengajukan hipotesis bahwa aktivitas seni mewarnai dalam kegiatan perlombaan dapat menjadi sarana yang mendukung

Aktivitas Seni Mewarnai dalam Kegiatan Perlombaan sebagai Sarana Meningkatkan Kreativitas dan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini

Ade Lestari Dwipadmini

peningkatan kreativitas dan kepercayaan diri anak usia dini melalui pengalaman ekspresi, interaksi sosial, dan kompetisi yang positif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis aktivitas seni mewarnai dalam kegiatan perlombaan sebagai sarana meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri anak usia dini pada kegiatan yang diselenggarakan oleh Hakka Youth Lombok. Subjek penelitian terdiri atas peserta kategori A yaitu anak usia Play Group hingga Taman Kanak-Kanak yang mengikuti perlombaan mewarnai, guru pendamping, orang tua peserta, dan panitia penyelenggara sebagai informan pendukung. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi langsung selama kegiatan perlombaan berlangsung, wawancara semi terstruktur dengan guru pendamping, orang tua, dan panitia, serta dokumentasi berupa foto kegiatan, hasil karya anak, dan catatan pelaksanaan perlombaan. Instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman observasi untuk mengidentifikasi aspek kreativitas anak meliputi kemampuan memilih warna, mengembangkan ide, menghasilkan karya secara mandiri, serta aspek kepercayaan diri yang terlihat melalui keberanian mengikuti lomba, menyelesaikan karya, berinteraksi dengan peserta lain, dan menunjukkan hasil karya. Pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai pengalaman guru, orang tua, dan panitia terkait perkembangan kreativitas, sikap sportif, dukungan lingkungan, serta manfaat kegiatan perlombaan terhadap potensi diri anak. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan melakukan proses pengelompokan temuan berdasarkan tema kreativitas, kepercayaan diri, dukungan lingkungan, dan pengalaman anak selama mengikuti perlombaan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peran aktivitas seni mewarnai dalam meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aktivitas Seni Mewarnai dalam Kegiatan Perlombaan sebagai Media Ekspresi Kreativitas Anak Usia Dini

Hasil penelitian melalui observasi pada kegiatan perlombaan seni mewarnai yang diselenggarakan oleh Hakka Youth Lombok menunjukkan bahwa aktivitas mewarnai memberikan ruang bagi anak usia dini untuk mengekspresikan kemampuan kreatifnya secara

Aktivitas Seni Mewarnai dalam Kegiatan Perlombaan sebagai Sarana Meningkatkan Kreativitas dan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini

Ade Lestari Dwipadmini

langsung. Peserta kategori A yang terdiri atas anak Play Group hingga Taman Kanak-Kanak menunjukkan antusiasme tinggi sejak tahap persiapan hingga penyelesaian karya. Anak terlihat aktif memilih alat warna, menentukan kombinasi warna, dan menyelesaikan gambar sesuai dengan interpretasi masing-masing. Proses tersebut menunjukkan bahwa kegiatan mewarnai tidak hanya berorientasi pada hasil akhir berupa karya visual, tetapi juga menjadi proses eksplorasi ide dan imajinasi anak. Guru pendamping yang diwawancarai menyampaikan bahwa anak-anak menunjukkan kreativitas yang beragam karena diberikan kesempatan untuk menentukan pilihan warna berdasarkan kemauan sendiri. Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas seni mewarnai dalam konteks perlombaan dapat menjadi sarana pembelajaran berbasis pengalaman yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan potensi kreatif secara alami.

Hasil observasi tersebut memperlihatkan bahwa kreativitas anak muncul melalui berbagai indikator selama proses perlombaan berlangsung. Anak menunjukkan kemampuan dalam memilih warna yang sesuai dengan gagasan pribadi, melakukan kombinasi warna, serta menghasilkan karya yang memiliki karakteristik berbeda antar peserta. Perbedaan hasil karya menunjukkan bahwa setiap anak memiliki cara berpikir dan cara mengekspresikan ide yang unik meskipun memperoleh media gambar yang sama. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa aktivitas seni memberikan ruang bagi perkembangan kreativitas divergen, yaitu kemampuan menghasilkan berbagai kemungkinan solusi atau gagasan dari suatu rangsangan tertentu. Siregar dan Sit (2025) menjelaskan bahwa kegiatan seni mewarnai dapat mengembangkan kreativitas anak melalui kemampuan menghasilkan ide baru, mengembangkan gagasan, menciptakan karya unik, serta mengeksplorasi penggunaan warna dan tekstur. Hasil penelitian ini memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa suasana perlombaan mampu memberikan stimulus tambahan berupa tantangan dan motivasi bagi anak untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya.

Aktivitas mewarnai dalam penelitian ini menunjukkan bahwa proses kreatif anak tidak dapat dipisahkan dari pengalaman emosional selama mengikuti kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendamping, anak mengikuti perlombaan bukan hanya karena dorongan eksternal, tetapi juga karena adanya keinginan pribadi untuk berpartisipasi dalam kegiatan seni. Guru menjelaskan bahwa hal yang paling penting dalam kegiatan tersebut adalah memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati proses berkarya tanpa tekanan terhadap hasil perlombaan. Kondisi tersebut menciptakan suasana belajar yang mendukung keberanian anak dalam berekspresi. Parman dan Wahyuni (2024) menjelaskan bahwa kegiatan

Aktivitas Seni Mewarnai dalam Kegiatan Perlombaan sebagai Sarana Meningkatkan Kreativitas dan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini

Ade Lestari Dwipadmini

mewarnai memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan diri melalui pemilihan warna dan penciptaan karya berdasarkan kemampuan individual. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik anak menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan aktivitas seni sebagai media pengembangan kreativitas.



Gambar 1. Aktivitas Kegiatan Lomba Mewarnai Kategori A
(Sumber: Peneliti, 2026)

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perlombaan seni mewarnai memberikan pengalaman berbeda dibandingkan kegiatan mewarnai dalam pembelajaran reguler. Dalam kegiatan perlombaan, anak tidak hanya berhadapan dengan media gambar dan alat warna, tetapi juga dengan lingkungan sosial yang melibatkan peserta lain, guru pendamping, orang tua, dan panitia. Situasi tersebut memberikan pengalaman baru yang mendorong anak untuk mengembangkan kemampuan adaptasi dan keberanian menunjukkan hasil karya. Lubis et al. (2022) menyatakan bahwa kegiatan mewarnai dapat membantu perkembangan anak usia dini melalui peningkatan konsentrasi, kemampuan motorik, kesabaran, dan kreativitas. Penelitian ini memperluas pemahaman tersebut dengan menunjukkan bahwa konteks perlombaan memberikan dimensi tambahan berupa pengalaman sosial yang dapat memperkaya proses perkembangan kreativitas anak. Oleh karena itu, aktivitas seni mewarnai dalam perlombaan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan artistik, tetapi juga sebagai pengalaman pendidikan yang kompleks.

Aktivitas Seni Mewarnai dalam Kegiatan Perlombaan sebagai Sarana Meningkatkan Kreativitas dan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini

Ade Lestari Dwipadmini

Hasil wawancara dengan panitia Hakka Youth Lombok menunjukkan bahwa penyelenggaraan lomba mewarnai memiliki tujuan utama sebagai wadah pengembangan kreativitas seni anak usia dini. Panitia menjelaskan bahwa kegiatan tersebut dirancang untuk memberikan ruang kepada anak agar dapat menampilkan kemampuan dan potensi dirinya melalui karya seni. Berdasarkan hasil dokumentasi kegiatan, penyediaan fasilitas seperti media gambar dan alat mewarnai memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh peserta untuk mengikuti proses kreatif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung memiliki peran penting dalam perkembangan kreativitas anak. Telaumbanua dan Bu'ulolo (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran seni rupa pada anak usia dini tidak hanya mengembangkan kemampuan visual, tetapi juga mendukung perkembangan imajinasi, kemampuan memahami objek, dan ekspresi kreatif. Temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan tersebut karena kegiatan perlombaan menyediakan ruang bagi anak untuk belajar melalui aktivitas seni yang menyenangkan.

Analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas seni mewarnai mampu menjadi media stimulasi berbagai aspek perkembangan anak secara terpadu. Selain kreativitas, kegiatan ini juga melibatkan kemampuan kognitif ketika anak menentukan pilihan warna, kemampuan motorik halus ketika menggunakan alat mewarnai, serta kemampuan sosial emosional ketika mengikuti aturan perlombaan. Bahri et al. (2023) menjelaskan bahwa aktivitas mewarnai dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui koordinasi gerakan tangan, penggunaan alat warna, dan penyelesaian tugas secara mandiri. Sementara itu, penelitian Parman dan Wahyuni (2024) menunjukkan bahwa kegiatan mewarnai dapat melatih konsentrasi, ketelitian, dan daya cipta anak. Hasil penelitian Hakka Youth Lombok memperlihatkan bahwa aspek-aspek tersebut muncul secara bersamaan selama proses perlombaan berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas seni mewarnai memiliki nilai pedagogis yang lebih luas dibandingkan hanya menghasilkan karya visual.

Penelitian ini menemukan perbedaan fokus dibandingkan beberapa penelitian terdahulu yang umumnya menempatkan kegiatan mewarnai sebagai intervensi untuk meningkatkan kemampuan tertentu secara terpisah. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas hubungan aktivitas mewarnai dengan kreativitas, motorik halus, atau kemampuan mengenal warna anak. Sebaliknya, penelitian ini melihat aktivitas mewarnai dalam konteks perlombaan sebagai pengalaman yang melibatkan proses kreatif, interaksi sosial, dan pengembangan potensi diri anak. Perspektif tersebut memberikan pemahaman bahwa kreativitas anak tidak hanya berkembang melalui aktivitas menghasilkan karya, tetapi juga melalui situasi yang

Aktivitas Seni Mewarnai dalam Kegiatan Perlombaan sebagai Sarana Meningkatkan Kreativitas dan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini

Ade Lestari Dwipadmini

memberikan tantangan dan kesempatan untuk menunjukkan kemampuan diri. Telaumbanua dan Bu'ulolo (2024) menegaskan bahwa seni pada anak usia dini memiliki keterkaitan dengan pengembangan berbagai aspek perkembangan secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi dengan memperluas kajian mengenai fungsi aktivitas seni dalam konteks pendidikan nonformal berbasis komunitas.

Berdasarkan keseluruhan temuan, aktivitas seni mewarnai dalam kegiatan perlombaan di Hakka Youth Lombok dapat dipahami sebagai proses pembelajaran kreatif yang memberikan ruang bagi anak untuk berekspresi, mengeksplorasi ide, dan mengembangkan kemampuan personal. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa kreativitas anak berkembang ketika mereka diberikan kesempatan untuk memilih, mencoba, dan menghasilkan karya sesuai dengan pemahamannya sendiri. Dukungan guru, orang tua, dan panitia menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung keberanian anak untuk berkarya. Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa aktivitas seni pada anak usia dini perlu dirancang tidak hanya untuk menghasilkan produk, tetapi juga untuk memberikan pengalaman bermakna selama proses pembelajaran. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan hasil perkembangan kreativitas melalui kegiatan mewarnai, penelitian ini menunjukkan bahwa perlombaan seni dapat menjadi ruang aktualisasi kreativitas anak melalui pengalaman sosial yang positif. Dengan demikian, aktivitas seni mewarnai dalam kegiatan perlombaan memiliki kontribusi penting sebagai sarana pengembangan kreativitas anak usia dini secara holistik.

2. Peran Perlombaan Seni Mewarnai dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini

Hasil penelitian melalui observasi kegiatan perlombaan seni mewarnai di Hakka Youth Lombok menunjukkan bahwa keterlibatan anak dalam kegiatan kompetisi memberikan pengalaman positif terhadap perkembangan kepercayaan diri anak usia dini. Anak kategori A yang terdiri atas peserta Play Group hingga Taman Kanak-Kanak terlihat mampu mengikuti rangkaian kegiatan mulai dari registrasi, persiapan alat, proses mewarnai, hingga penyelesaian karya secara mandiri. Anak menunjukkan keberanian untuk berada dalam lingkungan perlombaan yang melibatkan banyak peserta, guru pendamping, orang tua, dan panitia. Berdasarkan hasil pengamatan, sebagian besar anak tidak menunjukkan kecemasan berlebihan selama mengikuti kegiatan, tetapi justru memperlihatkan rasa antusias dan keinginan untuk menyelesaikan karya yang dibuat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perlombaan seni dapat menjadi pengalaman sosial yang membantu anak membangun keyakinan terhadap kemampuan

Aktivitas Seni Mewarnai dalam Kegiatan Perlombaan sebagai Sarana Meningkatkan Kreativitas dan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini

Ade Lestari Dwipadmini

dirinya. Kepercayaan diri dalam konteks penelitian ini terlihat melalui keberanian anak untuk berpartisipasi, mengambil keputusan, dan menampilkan hasil kreativitasnya di hadapan lingkungan sekitar.

Hasil wawancara dengan guru pendamping mengungkapkan bahwa anak-anak yang mengikuti perlombaan menunjukkan sikap percaya diri karena kegiatan tersebut dilakukan berdasarkan kemauan anak sendiri. Guru menjelaskan bahwa peran pendamping bukan untuk menentukan hasil karya anak, melainkan memberikan dukungan agar anak merasa nyaman dalam mengikuti proses perlombaan. Sikap tersebut menunjukkan bahwa pemberian ruang kebebasan kepada anak menjadi faktor penting dalam membangun rasa percaya diri. Anak yang diberikan kesempatan untuk mengambil keputusan sendiri cenderung lebih berani dalam mengekspresikan ide dan kemampuannya. Lubis et al. (2022) menjelaskan bahwa kegiatan mewarnai dapat menjadi media ekspresi diri anak yang mampu meningkatkan konsentrasi, kesabaran, serta kreativitas sejak usia dini. Temuan penelitian ini memperluas hasil tersebut dengan menunjukkan bahwa ketika aktivitas mewarnai dikemas dalam bentuk perlombaan, proses ekspresi diri tersebut berkembang menjadi pengalaman yang memperkuat keberanian dan kepercayaan diri anak.

Kepercayaan diri anak dalam kegiatan perlombaan terlihat melalui kemampuan anak menyelesaikan tugas tanpa bergantung sepenuhnya kepada orang dewasa. Berdasarkan hasil observasi, anak mampu menggunakan alat mewarnai, menentukan pilihan warna, dan menyelesaikan gambar sesuai dengan kemampuan masing-masing. Guru pendamping hanya memberikan arahan umum terkait teknis kegiatan tanpa melakukan intervensi terhadap kreativitas anak. Proses tersebut menunjukkan adanya perkembangan kemandirian yang menjadi salah satu indikator kepercayaan diri pada anak usia dini. Menurut Parman dan Wahyuni (2024), aktivitas mewarnai dapat melatih ketekunan, konsentrasi, kesabaran, serta kemampuan anak dalam menghasilkan karya secara mandiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman menyelesaikan karya dalam suasana perlombaan memberikan kesempatan kepada anak untuk merasakan keberhasilan personal, sehingga memperkuat persepsi positif terhadap kemampuan dirinya.

Kegiatan perlombaan juga memberikan pengalaman kepada anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial yang lebih luas dibandingkan kegiatan seni dalam pembelajaran sehari-hari. Anak tidak hanya beraktivitas secara individu, tetapi juga berada dalam situasi bersama peserta lain yang memiliki tujuan serupa. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak mampu mengikuti aturan perlombaan, menunggu proses penilaian, serta menerima situasi

Aktivitas Seni Mewarnai dalam Kegiatan Perlombaan sebagai Sarana Meningkatkan Kreativitas dan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini

Ade Lestari Dwipadmini

kompetisi dengan baik. Sikap tersebut menunjukkan munculnya kemampuan sosial emosional yang mendukung perkembangan kepercayaan diri anak. Telaumbanua dan Bu'ulolo (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran seni pada anak usia dini memiliki keterkaitan dengan perkembangan sosial emosional karena anak diberikan kesempatan untuk berekspresi dan memahami lingkungan melalui aktivitas kreatif. Berdasarkan temuan penelitian ini, perlombaan seni menjadi ruang sosial yang membantu anak belajar menghadapi situasi baru secara positif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur kompetisi dalam perlombaan tidak memberikan tekanan negatif terhadap anak, tetapi justru menjadi motivasi untuk berpartisipasi secara optimal. Berdasarkan wawancara dengan panitia Hakka Youth Lombok, tujuan utama penyelenggaraan kegiatan bukan hanya menentukan pemenang, tetapi menyediakan wadah bagi anak untuk menunjukkan kemampuan seni dan kreativitasnya. Pendekatan tersebut menciptakan suasana kompetisi yang sehat karena keberhasilan anak tidak hanya diukur berdasarkan kemenangan, tetapi juga berdasarkan keberanian mengikuti proses kegiatan. Penelitian Bahri et al. (2023) menunjukkan bahwa kegiatan mewarnai dapat meningkatkan kemampuan anak melalui proses mengikuti aturan kegiatan, menyelesaikan tugas, dan mengembangkan kemampuan secara bertahap. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perlombaan yang dirancang secara edukatif dapat menjadi media pembelajaran karakter yang membantu anak memahami nilai usaha, proses, dan penghargaan terhadap kemampuan diri.

Peran dukungan orang tua juga menjadi temuan penting dalam pembentukan kepercayaan diri anak selama mengikuti perlombaan seni mewarnai. Hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua memberikan dukungan secara penuh terhadap keterlibatan anak dalam kegiatan seni, baik melalui persiapan kebutuhan lomba maupun dukungan emosional selama kegiatan berlangsung. Orang tua menyampaikan bahwa pengembangan kemampuan seni anak membutuhkan dukungan yang konsisten meskipun kegiatan perlombaan memerlukan biaya dan waktu tambahan. Dukungan tersebut memberikan rasa aman bagi anak sehingga mereka lebih percaya diri dalam mengikuti kegiatan. Menurut Telaumbanua dan Bu'ulolo (2024), perkembangan potensi anak usia dini dipengaruhi oleh kesesuaian antara kebutuhan perkembangan anak dengan dukungan lingkungan pendidikan dan keluarga. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri anak tidak hanya muncul dari kemampuan individu, tetapi juga berkembang melalui dukungan sosial yang diterima anak.

Hasil penelitian ini memiliki perbedaan dengan sebagian penelitian sebelumnya yang lebih banyak menempatkan kepercayaan diri sebagai dampak tambahan dari aktivitas seni,

Aktivitas Seni Mewarnai dalam Kegiatan Perlombaan sebagai Sarana Meningkatkan Kreativitas dan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini

Ade Lestari Dwipadmini

bukan sebagai bagian utama dari pengalaman perlombaan. Penelitian sebelumnya seperti Siregar dan Sit (2025) lebih menekankan hubungan aktivitas seni mewarnai terhadap kreativitas anak melalui indikator kemampuan menghasilkan ide dan karya seni. Sementara itu, penelitian ini menunjukkan bahwa perlombaan seni mewarnai memiliki dimensi yang lebih luas karena melibatkan keberanian tampil, kemampuan beradaptasi, dan pengalaman menghadapi lingkungan sosial. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa konteks pelaksanaan aktivitas seni memiliki pengaruh terhadap makna pengalaman yang diperoleh anak. Kegiatan mewarnai dalam suasana perlombaan memberikan tantangan psikologis yang mendorong anak untuk mengenali kemampuan dirinya. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memahami aktivitas seni sebagai sarana pengembangan kepercayaan diri anak usia dini berbasis pengalaman nyata.

Berdasarkan keseluruhan temuan, kegiatan perlombaan seni mewarnai di Hakka Youth Lombok dapat dipahami sebagai aktivitas yang mendukung perkembangan kepercayaan diri anak melalui proses partisipasi aktif, ekspresi kreatif, dan interaksi sosial. Anak memperoleh pengalaman bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas, menghasilkan karya, dan berpartisipasi dalam lingkungan kompetitif secara positif. Kepercayaan diri yang muncul bukan hanya berasal dari hasil penilaian lomba, tetapi dari pengalaman anak selama mengikuti seluruh proses kegiatan. Temuan ini menunjukkan bahwa perlombaan seni dapat menjadi strategi alternatif dalam pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan aspek personal dan sosial secara bersamaan. Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kegiatan seni yang dirancang secara tepat dapat menjadi media pembelajaran yang membangun keberanian, kemandirian, dan penghargaan terhadap kemampuan diri anak. Dengan demikian, aktivitas seni mewarnai dalam kegiatan perlombaan memiliki kontribusi penting dalam membentuk kepercayaan diri anak usia dini melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

3. Dukungan Lingkungan dalam Pengembangan Kreativitas dan Kompetensi Diri Anak melalui Aktivitas Seni

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan lingkungan menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan aktivitas seni mewarnai dalam kegiatan perlombaan di Hakka Youth Lombok. Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan perlombaan tidak hanya melibatkan anak sebagai peserta utama, tetapi juga melibatkan guru pendamping, orang tua, dan panitia yang memiliki peran berbeda dalam mendukung proses kegiatan. Guru pendamping

Aktivitas Seni Mewarnai dalam Kegiatan Perlombaan sebagai Sarana Meningkatkan Kreativitas dan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini

Ade Lestari Dwipadmini

terlihat memberikan arahan dan pendampingan selama kegiatan berlangsung tanpa membatasi kreativitas anak dalam memilih warna maupun menyelesaikan karya. Orang tua memberikan dukungan melalui kehadiran, persiapan kebutuhan perlombaan, serta memberikan motivasi kepada anak sebelum dan selama kegiatan berlangsung. Sementara itu, panitia berperan dalam menciptakan suasana perlombaan yang kondusif dengan menyediakan fasilitas dan mengatur jalannya kegiatan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan kreativitas dan kompetensi diri anak tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas lingkungan yang memberikan ruang bagi anak untuk berkembang.

Hasil wawancara dengan guru pendamping menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan seni mewarnai tidak terlepas dari pendekatan pendampingan yang memberikan kebebasan kepada anak untuk berekspresi. Guru menyampaikan bahwa anak memiliki kreativitas yang beragam sehingga pendampingan tidak dilakukan dengan memberikan contoh warna atau mengarahkan hasil karya tertentu. Guru lebih berperan sebagai fasilitator yang memberikan dukungan psikologis agar anak merasa nyaman dan percaya diri selama mengikuti perlombaan. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang memberikan kebebasan dapat mendorong munculnya kreativitas alami anak. Telaumbanua dan Bu'ulolo (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran seni pada anak usia dini perlu memberikan kesempatan kepada anak untuk memahami objek, berekspresi, dan mengembangkan imajinasi melalui proses kreatif. Hasil penelitian ini memperkuat pandangan tersebut bahwa peran guru dalam aktivitas seni bukan hanya menyampaikan instruksi, tetapi menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan potensi anak.

Peran orang tua juga menjadi aspek penting yang ditemukan dalam penelitian ini karena keterlibatan keluarga memberikan dukungan emosional dan material terhadap partisipasi anak dalam kegiatan perlombaan. Berdasarkan hasil wawancara, orang tua peserta menjelaskan bahwa mereka berupaya mendukung perkembangan seni anak secara maksimal meskipun kegiatan perlombaan membutuhkan biaya tambahan. Orang tua menyadari bahwa aktivitas seni memberikan manfaat bagi perkembangan kemampuan anak, sehingga keterlibatan dalam kegiatan tersebut dianggap sebagai bagian dari proses pengembangan potensi anak. Dukungan tersebut tidak hanya terlihat melalui pembiayaan kegiatan, tetapi juga melalui pemberian motivasi dan penghargaan terhadap usaha anak. Lubis et al. (2022) menjelaskan bahwa stimulasi perkembangan anak usia dini membutuhkan dukungan lingkungan karena perkembangan kreativitas, sosial emosional, dan kemampuan seni terbentuk melalui pengalaman yang diberikan secara berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini

Aktivitas Seni Mewarnai dalam Kegiatan Perlombaan sebagai Sarana Meningkatkan Kreativitas dan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini

Ade Lestari Dwipadmini

menunjukkan bahwa dukungan keluarga menjadi faktor eksternal yang memperkuat keberanian anak dalam mengikuti aktivitas seni.

Hasil penelitian juga menemukan bahwa panitia memiliki peran strategis dalam menciptakan ruang aktualisasi bagi anak melalui penyelenggaraan perlombaan seni. Berdasarkan hasil wawancara dengan panitia Hakka Youth Lombok, kegiatan tersebut dirancang sebagai wadah bagi anak usia dini untuk mengembangkan kreativitas seni dan memberikan kesempatan kepada anak untuk menampilkan kemampuan yang dimiliki. Panitia tidak hanya berfokus pada aspek kompetisi, tetapi juga memperhatikan pengalaman positif yang diperoleh anak selama kegiatan berlangsung. Penyediaan fasilitas seperti media gambar, alat mewarnai, tempat kegiatan, serta sistem perlombaan yang terorganisasi menjadi faktor pendukung terciptanya suasana belajar yang menyenangkan. Parman dan Wahyuni (2024) menjelaskan bahwa kegiatan mewarnai membutuhkan lingkungan yang mendukung agar anak dapat mengeksplorasi warna dan menghasilkan karya sesuai dengan kemampuan kreatifnya. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan kegiatan seni yang baik dapat menjadi bagian dari strategi pengembangan potensi anak di luar lingkungan pembelajaran formal.

Analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru, orang tua, dan panitia membentuk ekosistem pendukung yang memungkinkan anak mengembangkan kreativitas dan kompetensi dirinya. Guru memberikan dukungan dalam aspek pembelajaran, orang tua memberikan dukungan emosional dan fasilitas, sedangkan panitia menyediakan ruang aktualisasi melalui kegiatan perlombaan. Ketiga unsur tersebut saling melengkapi dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak. Bahri et al. (2023) menjelaskan bahwa keberhasilan kegiatan mewarnai dipengaruhi oleh langkah pembelajaran yang terstruktur, pemberian contoh kegiatan, penyampaian aturan, dan penyediaan media yang sesuai dengan kebutuhan anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pendukung tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis kegiatan, tetapi juga berkaitan dengan kualitas interaksi sosial yang diterima anak selama proses perlombaan. Oleh karena itu, pengembangan kreativitas anak usia dini membutuhkan pendekatan yang melibatkan berbagai pihak secara terpadu.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa dukungan lingkungan juga berperan dalam membangun sikap positif anak terhadap proses kompetisi. Anak tidak hanya belajar menghasilkan karya seni, tetapi juga belajar memahami aturan, menghargai peserta lain, dan menerima hasil perlombaan dengan sikap sportif. Guru pendamping menjelaskan bahwa nilai

Aktivitas Seni Mewarnai dalam Kegiatan Perlombaan sebagai Sarana Meningkatkan Kreativitas dan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini

Ade Lestari Dwipadmini

terpenting dalam kegiatan tersebut adalah keberanian anak untuk berpartisipasi dan menikmati proses berkarya, bukan hanya memperoleh penghargaan sebagai pemenang. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan yang positif mampu mengubah perlombaan menjadi pengalaman pembelajaran karakter. Telaumbanua dan Bu'ulolo (2024) menyatakan bahwa aktivitas seni pada anak usia dini memiliki hubungan dengan perkembangan sosial emosional karena anak belajar mengekspresikan diri dan berinteraksi melalui kegiatan kreatif. Temuan penelitian ini memperluas pemahaman tersebut dengan menunjukkan bahwa kompetisi seni dapat menjadi media penguatan karakter apabila didukung oleh lingkungan yang tepat.

Penelitian ini memberikan perbedaan dibandingkan penelitian sebelumnya yang lebih banyak melihat aktivitas seni mewarnai dari perspektif kemampuan individu anak. Sebagian penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan kreativitas, motorik halus, atau kemampuan mengenal warna sebagai hasil dari aktivitas mewarnai. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan kreativitas dan kompetensi diri anak merupakan hasil interaksi antara kemampuan anak dengan dukungan lingkungan sosial yang tersedia. Konteks perlombaan pada Hakka Youth Lombok memperlihatkan bahwa keberhasilan aktivitas seni tidak hanya bergantung pada kemampuan anak dalam menghasilkan karya, tetapi juga pada dukungan yang diberikan oleh guru, keluarga, dan penyelenggara kegiatan. Perspektif ini memberikan kontribusi baru dalam kajian pendidikan anak usia dini karena menempatkan lingkungan sebagai bagian penting dalam proses pengembangan potensi anak. Dengan demikian, penelitian ini memperluas pemahaman bahwa aktivitas seni merupakan proses sosial yang melibatkan hubungan antara anak dan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dukungan lingkungan dalam kegiatan perlombaan seni mewarnai menjadi elemen penting dalam meningkatkan kreativitas dan kompetensi diri anak usia dini. Kegiatan yang dilaksanakan oleh Hakka Youth Lombok menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan potensi anak tidak hanya ditentukan oleh aktivitas seni itu sendiri, tetapi juga oleh bagaimana lingkungan memberikan kesempatan, dukungan, dan penghargaan terhadap proses kreatif anak. Guru, orang tua, dan panitia memiliki kontribusi masing-masing dalam membangun suasana kegiatan yang aman, menyenangkan, dan mendukung perkembangan anak. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif antara keluarga, pendidik, dan komunitas dapat menjadi strategi efektif dalam mengembangkan kemampuan anak secara holistik. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa program seni anak usia dini sebaiknya dirancang dengan mempertimbangkan aspek kreativitas, kepercayaan diri, serta dukungan sosial sebagai satu kesatuan. Oleh karena itu, aktivitas seni

Aktivitas Seni Mewarnai dalam Kegiatan Perlombaan sebagai Sarana Meningkatkan Kreativitas dan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini

Ade Lestari Dwipadmini

mewarnai dalam kegiatan perlombaan dapat dipandang sebagai model pengembangan kompetensi anak yang berbasis pengalaman, interaksi sosial, dan pemberdayaan lingkungan.

4. Originalitas Aktivitas Seni Mewarnai Berbasis Perlombaan sebagai Model Pengembangan Potensi Anak Usia Dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas seni mewarnai dalam kegiatan perlombaan di Hakka Youth Lombok memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan aktivitas mewarnai dalam konteks pembelajaran reguler. Kegiatan ini tidak hanya menempatkan anak sebagai individu yang menghasilkan karya seni, tetapi juga sebagai peserta yang mengalami proses sosial, emosional, dan kompetitif secara langsung. Berdasarkan hasil observasi, anak-anak mengikuti seluruh rangkaian perlombaan dengan antusias, mulai dari tahap persiapan hingga penyelesaian karya, serta menunjukkan keterlibatan aktif selama kegiatan berlangsung. Proses tersebut memperlihatkan bahwa perlombaan seni menjadi ruang pembelajaran yang memberikan pengalaman nyata bagi anak untuk mengembangkan kemampuan kreatif dan personal. Hasil wawancara dengan guru, orang tua, dan panitia memperkuat temuan bahwa tujuan utama kegiatan bukan semata-mata memperoleh kemenangan, tetapi memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan dan mengekspresikan dirinya. Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas seni berbasis perlombaan dapat dipahami sebagai bentuk pembelajaran pengalaman yang mengintegrasikan aspek kreativitas, kepercayaan diri, dan kompetensi sosial anak usia dini.

Penelitian ini menunjukkan bahwa originalitas utama terletak pada pemaknaan aktivitas seni mewarnai sebagai proses pengembangan potensi diri, bukan hanya sebagai aktivitas menghasilkan karya visual. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak mengkaji kegiatan mewarnai berdasarkan hasil perkembangan tertentu, seperti kreativitas, kemampuan motorik halus, atau pengenalan warna. Siregar dan Sit (2025), misalnya, menjelaskan bahwa aktivitas seni mewarnai berkontribusi terhadap peningkatan kreativitas anak melalui kemampuan menghasilkan ide baru, mengembangkan gagasan, serta menciptakan karya yang unik. Sementara itu, Bahri et al. (2023) menekankan bahwa kegiatan mewarnai berperan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui proses koordinasi gerakan tangan dan mata. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini memperlihatkan bahwa aktivitas mewarnai dalam konteks perlombaan memiliki dimensi tambahan berupa pengalaman kompetisi, interaksi sosial, dan pembentukan kepercayaan diri anak. Perspektif tersebut memperluas

Aktivitas Seni Mewarnai dalam Kegiatan Perlombaan sebagai Sarana Meningkatkan Kreativitas dan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini

Ade Lestari Dwipadmini

kajian mengenai seni anak usia dini dengan menempatkan perlombaan sebagai ruang pedagogis yang memiliki nilai perkembangan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan perlombaan seni mewarnai dapat menjadi model pengembangan potensi anak karena memberikan kesempatan kepada anak untuk mengalami proses belajar yang aktif dan bermakna. Anak tidak hanya menerima instruksi, tetapi secara langsung terlibat dalam proses mengambil keputusan, menyelesaikan masalah, dan mengevaluasi hasil karya yang dibuat. Berdasarkan observasi, anak menunjukkan kemampuan memilih warna berdasarkan pemahamannya sendiri serta menghasilkan karya yang memiliki karakteristik berbeda antar peserta. Proses tersebut menunjukkan adanya keterlibatan kemampuan berpikir kreatif yang berkembang melalui pengalaman langsung. Telaumbanua dan Bu'ulolo (2024) menjelaskan bahwa aktivitas seni pada anak usia dini dapat mendukung perkembangan imajinasi, kemampuan memahami objek, dan kemampuan mengekspresikan gagasan melalui karya. Penelitian ini memperkuat pandangan tersebut dengan menunjukkan bahwa pengalaman perlombaan memberikan konteks yang lebih luas bagi anak untuk mengembangkan kemampuan tersebut secara nyata.

Temuan penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai hubungan antara kreativitas dan kepercayaan diri pada anak usia dini. Kreativitas anak dalam kegiatan perlombaan tidak hanya terlihat dari hasil karya yang dihasilkan, tetapi juga dari keberanian anak dalam menentukan pilihan dan mempertahankan gagasannya sendiri. Anak yang diberikan kebebasan dalam berkarya menunjukkan kecenderungan lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Sebaliknya, lingkungan yang terlalu membatasi kreativitas anak dapat menghambat proses ekspresi dan keberanian anak dalam mengambil keputusan. Parman dan Wahyuni (2024) menjelaskan bahwa kegiatan mewarnai memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan diri melalui warna dan menghasilkan karya berdasarkan kemampuan individualnya. Berdasarkan hasil penelitian ini, proses ekspresi tersebut berkembang lebih jauh ketika anak berada dalam situasi perlombaan yang memberikan kesempatan untuk menunjukkan kemampuan kepada lingkungan sosial.

Penelitian ini juga memberikan pemahaman baru mengenai makna kompetisi dalam kegiatan pendidikan anak usia dini. Kompetisi sering kali dipahami sebagai aktivitas yang berorientasi pada kemenangan, tetapi hasil penelitian menunjukkan bahwa perlombaan seni mewarnai dapat menjadi pengalaman belajar yang positif apabila dirancang dengan pendekatan yang tepat. Berdasarkan wawancara dengan panitia Hakka Youth Lombok, kegiatan dirancang sebagai wadah kreativitas anak sehingga fokus utama bukan hanya menentukan pemenang,

Aktivitas Seni Mewarnai dalam Kegiatan Perlombaan sebagai Sarana Meningkatkan Kreativitas dan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini

Ade Lestari Dwipadmini

tetapi memberikan kesempatan kepada seluruh peserta untuk berpartisipasi. Anak belajar memahami aturan, menghargai peserta lain, menyelesaikan tanggung jawab, dan menerima hasil kegiatan dengan sikap positif. Lubis et al. (2022) menjelaskan bahwa kegiatan mewarnai dapat melatih kesabaran, konsentrasi, dan kemampuan sosial emosional anak. Penelitian ini mengembangkan temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut dapat semakin kuat ketika aktivitas seni dilakukan dalam konteks perlombaan yang terstruktur.

Originalitas penelitian ini juga terlihat dari penggunaan pendekatan kualitatif yang memungkinkan peneliti memahami pengalaman anak dan lingkungan pendukung secara lebih mendalam. Penelitian sebelumnya mengenai seni mewarnai sebagian besar menggunakan pendekatan kuantitatif untuk melihat peningkatan kemampuan tertentu melalui pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan. Pendekatan tersebut memberikan informasi mengenai perubahan kemampuan, tetapi belum sepenuhnya menggambarkan bagaimana proses perkembangan tersebut terjadi dalam pengalaman nyata anak. Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi interaksi antara anak, guru, orang tua, dan panitia selama kegiatan perlombaan berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kreativitas dan kepercayaan diri merupakan proses yang terbentuk melalui pengalaman, dukungan sosial, dan kesempatan anak untuk berpartisipasi aktif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi metodologis dalam kajian pendidikan anak usia dini berbasis pengalaman.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi penyelenggara pendidikan anak usia dini dan komunitas yang mengembangkan kegiatan anak berbasis seni. Kegiatan perlombaan seni tidak seharusnya hanya dipandang sebagai ajang mencari pemenang, tetapi sebagai strategi pengembangan kemampuan anak secara menyeluruh. Guru dapat memanfaatkan kegiatan seni berbasis perlombaan sebagai media untuk mengamati perkembangan kreativitas, keberanian, dan kemandirian anak. Orang tua juga dapat berperan sebagai pendukung yang memberikan motivasi tanpa memberikan tekanan terhadap hasil akhir. Panitia atau komunitas penyelenggara dapat merancang kegiatan dengan mempertimbangkan aspek kenyamanan anak, kesempatan berekspresi, dan penghargaan terhadap proses. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan seni anak usia dini sangat dipengaruhi oleh bagaimana lingkungan menciptakan pengalaman belajar yang positif dan bermakna.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, aktivitas seni mewarnai dalam kegiatan perlombaan di Hakka Youth Lombok dapat dipahami sebagai model pengembangan potensi anak usia dini yang mengintegrasikan kreativitas, kepercayaan diri, dan pengalaman sosial.

Aktivitas Seni Mewarnai dalam Kegiatan Perlombaan sebagai Sarana Meningkatkan Kreativitas dan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini

Ade Lestari Dwipadmini

Penelitian ini menjawab tujuan penelitian dengan menunjukkan bahwa aktivitas seni mewarnai tidak hanya membantu anak menghasilkan karya kreatif, tetapi juga membangun keberanian, kemandirian, dan kemampuan berinteraksi dalam lingkungan kompetitif. Perbedaan utama penelitian ini dengan kajian sebelumnya terletak pada fokus terhadap pengalaman perlombaan sebagai proses pembentukan kompetensi diri anak, bukan hanya pada hasil perkembangan kemampuan seni. Temuan ini memperkuat bahwa kegiatan seni berbasis pengalaman dapat menjadi pendekatan alternatif dalam pendidikan anak usia dini yang lebih holistik. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini dengan memperluas perspektif mengenai fungsi seni sebagai media pembelajaran karakter dan pengembangan potensi diri anak. Aktivitas seni mewarnai dalam kegiatan perlombaan dapat menjadi salah satu strategi inovatif untuk menciptakan pengalaman belajar yang kreatif, menyenangkan, dan bermakna bagi anak usia dini.

SIMPULAN

Kegiatan seni mewarnai dalam konteks perlombaan di Hakka Youth Lombok tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas menghasilkan karya visual, tetapi juga menjadi media pengembangan potensi diri anak secara menyeluruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses memilih warna, mengeksplorasi ide, menyelesaikan karya, dan mengikuti tahapan perlombaan mampu mendorong perkembangan kreativitas anak melalui kebebasan berekspresi dan keberanian menghasilkan karya yang berbeda. Selain itu, pengalaman mengikuti perlombaan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri anak melalui kesempatan untuk berpartisipasi, tampil, mengambil keputusan, serta berinteraksi dalam lingkungan sosial yang positif. Temuan baru dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai edukatif dari aktivitas seni mewarnai tidak hanya terletak pada hasil karya anak, tetapi pada pengalaman sosial dan emosional yang terbentuk selama proses perlombaan berlangsung. Dukungan guru, orang tua, dan panitia menjadi faktor penting yang menciptakan lingkungan kondusif bagi perkembangan kreativitas, kemandirian, dan sikap sportif anak. Dengan demikian, aktivitas seni mewarnai berbasis perlombaan dapat menjadi model alternatif pengembangan pendidikan anak usia dini yang mengintegrasikan aspek seni, karakter, dan kompetensi diri melalui pengalaman belajar yang kreatif, menyenangkan, dan bermakna.

Aktivitas Seni Mewarnai dalam Kegiatan Perlombaan sebagai Sarana Meningkatkan Kreativitas dan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini

Ade Lestari Dwipadmini

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. M., & Ramli, M. (2026). Peningkatan Keterampilan dan Rasa Percaya Diri Anak melalui Kegiatan Lomba Edukatif di Lingkungan Masyarakat Desa Galeso. *Macoa: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 175-183.
- Bahri, K., Astawa, I. M. S., Sriwarthini, N. L. P. N., & Astini, B. N. (2023). Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai pada anak usia 5-6 tahun. *Journal of classroom action research*, 5(2), 97-105.
- Haryati, A., Mahesa, M. F., Nungki, N., Injelita, M., Enzelita, E., Sintia, S., ... & Ansori, E. (2024). Penanaman Karakter Anak Pedesaan Melalui Kajian Dan Seni Al-Quran: Perjalanan Mahasiswa KKN Di Desa Tanjung Dalam. *Mestaka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 426-435.
- Helvirianti, E., Harahap, S. P. N., Ramadani, N., Novita, W., Hutasuhut, R. M., & Wahyuni, S. (2025). Lomba Festival Anak Sholeh sebagai Media Edukasi Religius untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak di Desa Ujung Bandar. *PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 1047-1059.
- Hrp, A. Z. (2023). Stimulasi Kegiatan Mewarnai untuk Perkembangan Anak Usia Dini. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(11), 3977-3982.
- Jumrah, N. H. (2020). Kegiatan mewarnai sebagai stimulasi perkembangan kognitif anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3.
- Lubis, H. Z., Fadila, R., Daulay, M. M. F., & Fadhillah, N. (2022). Stimulasi kegiatan mewarnai untuk perkembangan anak usia dini. *Jurnal PEMA Tarbiyah*, 1(1), 11-19.
- Parman, P., & Wahyuni, S. (2024). Meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan mewarnai. *Jurnal Sitakara*, 9(1).
- Pattikayhatu, P. G., & Houghty, G. (2025). Efektivitas Mandala Coloring Dalam Mengurangi Kecemasan: A Systematic Review. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 808-819.
- Putra, E., & Meriyanto, M. (2026). Peningkatan Kreativitas dan Kepercayaan Diri Anak melalui Lomba Mewarnai Antar Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagar Alam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 917-925.
- Salawah, S., Wardani, Y., & Djannah, S. N. (2024, September). Peran Terapi Psikologis Seni dan Musik dalam Penanganan Depresi pada Remaja: Literature Review. In *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati* (Vol. 9, No. 3, pp. 236-246).

Aktivitas Seni Mewarnai dalam Kegiatan Perlombaan sebagai Sarana Meningkatkan Kreativitas dan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini

Ade Lestari Dwipadmini

- Siregar, J. F. F., & Sit, M. (2025). Pengaruh Kegiatan Seni Mewarnai terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 8(3), 2206-2213.
- Telaumbanua, K., & Bu'ulolo, B. (2024). Manfaat seni rupa dalam merangsang kreativitas anak usia dini. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 123-135.
- Ukar, D. S., Taib, B., & Alhadad, B. (2021). Analisis Kreativitas Menggambar Anak Melalui Kegiatan Menggambar. *Cahaya Paud*, 3(1), 383575.